

**MODEL PEMBINAAN SANTRI YANG TERKENA TA`ZIR  
OLEH DEPARTEMEN KEAMANAN DI PONDOK  
PESANTREN DARUSSALAM PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:  
UMI SEPTIANI  
1323101019

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tertua di Indonesia. Pondok pesantren merupakan tempat belajar ilmu-ilmu Islam dan menyebarkannya kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, tujuan pondok pesantren pada awal berdirinya dititik beratkan untuk menyiapkan para generasi yang mengerti dasar agama yang akan menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat.

Santri mendapatkan ilmu tentang etik agama di atas etik-etik yang lain di pondok pesantren. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengajarkan kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Tuhan.<sup>1</sup>

Pesantren sekarang ini tampaknya perlu dibaca sebagai warisan sekaligus kekayaan kebudayaan-intelektual muslim yang berbudaya, berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat. Sampai saat ini pesantren ikut andil dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya pada sisi

---

<sup>1</sup> Nurhayati Djamas, *Evaluasi Penyelenggaraan Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005), hlm. 3.

religiusitasnya. Oleh karena itu, pesantren tidak dapat diabaikan begitu saja dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam ini.

Diantara sisi menarik para pakar dalam mengkaji lembaga pesantren ini karena adanya model, sifat keislaman dan keindonesian dalam pesantren yang menjadi daya tarik tersendiri. Ditambah lagi tentang kesederhanannya, sistem yang terkesan apa adanya. Hubungan antara pengasuh pondok dan santrinya, serta keadaan fisik yang serba sederhana.<sup>2</sup>

Pesantren juga memiliki etos intelektual yang menjadi bagian identitas kultural dari kehidupan komunitas pesantren secara umum karena keseluruhan kehidupan pesantren dipandang sebagai proses pendidikan sebagai bagian dari bentuk mencari ilmu dan beribadah kepada Allah SWT. Karena dalam realitasnya hampir keseluruhan kegiatan santri digunakan untuk belajar, mengaji, sekolah, dan beribadah kecuali waktu yang luang, yang sebagian untuk memenuhi kebutuhan santri dan istirahat.<sup>3</sup>

Salah satu ilmu penting yang diajarkan di pesantren adalah ilmu *fiqh*. *Fiqh* merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syariat Islam. Oleh karena itu, ilmu ini selalu diajarkan di semua pesantren dalam rangka membekali para santri.

Lembaga pendidikan pondok pesantren ini terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan sekaligus mendidik para santri dengan sarana

---

<sup>2</sup> Muhamad Nur Abdul Mughist, *Konsistensi Pelaksanaan Hukum Ta'zir di Pondok Pesantren As-salafiyah Mlagi Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010). Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/4475/1/BAB%20I.%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA%2C.pdf> diakses pada tanggal 19 april 2017.

<sup>3</sup> Suparjo, *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri*. (Purwokerto: STAIN Press, 2014) hlm.

masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut. Selain itu santri tidak kembali ke rumah untuk istirahat setelah belajar karena mereka dapat kembali ke pondok (asrama) yang sudah disediakan.

Pesantren menurut Mastuhu dalam Muthohar yang dikutip oleh Fathul Aminudin Aziz, mempunyai beberapa prinsip diantaranya teosentrik, sukarela, mengabdikan, kearifan, kesederhanaan, kolektivitas, mengatur kegiatan bersama, kebebasan terpimpin, mandiri, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah tempat mencari ilmu, mengabdikan, dan memperoleh restu kyai.<sup>4</sup>

Ada beberapa jenis pondok pesantren yang ada di Indonesia, tapi kali ini yang menjadi pembahasan adalah pondok pesantren yang menggunakan sistem pembelajaran modern. Pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah).

Menurut Nurcholis Majid yang dikutip oleh Ali Anwar mengajukan dua pendapat. Pendapat yang pertama, santri berasal dari kata *sastri* dari Bahasa Sanskerta, yang artinya melek huruf. Pendapat kedua menyatakan bahwa kata santri berasal dari Bahasa Jawa *Cantrik*, artinya seorang yang mengabdikan kepada seorang guru.<sup>5</sup>

Santri dibedakan menjadi dua macam, yaitu santri mukim dan kalong. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam

---

<sup>4</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm 15

<sup>5</sup> Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 23

pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab dan mengurus kepentingan pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pondok pesantren.

Pondok Pesantren Darussalam didirikan pada tahun 1997. Santri Pondok Pesantren Darussalam berjumlah sekitar 600 santri. Santri putri berjumlah 277 dan santri putra berjumlah 323. Asrama putri terdapat 9 kamar dengan jumlah santri putri per kamar antara 16-35 anak, karena dalam asrama santri putri terdapat kamar yang berukuran sedang dan besar. Sedangkan jumlah kamar yang ada di pondok putra terdapat 10 kamar dengan jumlah santri per kamar 17 anak, ditambah 1 kamar yang dikhususkan untuk para ustadz yang tinggal dipondok. Adapun Jumlah kelas ngaji diniyah yaitu 7 kelas.

Ustadz yang mengajar merupakan anak dan menantu dari pengasuh yang rata-rata lulusan S2. Salah satu putri dan menantunya adalah lulusan Al-Azhar Mesir, sedangkan anak dan menantu yang lainnya lulusan dari beberapa universitas ternama di Indonesia. Jumlah santri yang cukup banyak dan mayoritas berasal dari berbagai daerah mampu menciptakan keberagaman yang unik di Pondok Pesantren Darussalam. Semua santri baik putra maupun putri jelas memiliki ketrampilan/bakat yang berbeda-beda yang bisa memberikan prestasi tersendiri untuk Pondok Pesantren Darussalam.

Beberapa alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Darussalam sebagai obyek penelitian diantaranya pondok pesantren modern, mayoritas santri merupakan mahasiswa dari berbagai universitas yang ada di Purwokerto, selain itu pengasuh pondok yang memiliki aktivitas sebagai pendakwah aktif dan menjabat sebagai ketua MUI Kabupaten Banyumas.

Beberapa prestasi santri yang dapat membuat nama baik pondok pesantren adalah kejuaraan dibidang hadroh, Hari Wahyudi yang merupakan salah satu santri Pondok Pesantren Darusslam mampu meraih juara 4 di AKSI Indosiar pada tahun 2014, kreativitas musik, tari dan puisi, selain itu Pondok Pesantren Darussalam juga terkenal dengan kebersihannya. Selain itu pondok pesantren darussalam memiliki kamar *Bilingual Room* yang isinya santri wajib mempelajari dan menguasai dua bahasa yaitu arab dan inggris, biasanya santri dari kamar bilingual room wajib menjadi pemateri pada saat muhadashah pada minggu pagi dilapangan kepada semua santri. Pondok Pesantren Darussalam juga memiliki hal unik yaitu rutin melaksanakan upacara bendera pada tanggal 17 Agustus di lapangan pondok pesantren, tujuannya agar menumbuhkan sifat nasionalisme.

Alasan orang tua memasukan anak ke pondok antara lain untuk menjadikan anak mengerti ilmu agama, mengubah menjadi anak yang baik, kepentingan Akademik, perilaku anak yang kurang baik, keinginan pribadi dari anak, dan keinginan orang tua itu sendiri. Oleh karena itu, di pesantren tidak semua santri memiliki kepribadian baik, tidak sedikit dari mereka juga

memiliki sisi negatif dengan perilaku yang kurang baik.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, pondok membuat peraturan untuk seluruh santri karena jumlah santri yang banyak dengan berbagai sifat dan latar belakang yang berbeda. Semakin banyak santri maka semakin banyak masalah atau pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Maka dari itu di pondok Pesantren Darussalam terdapat Departemen Keamanan yang mengatur tata tertib dalam bentuk peraturan pondok pesantren. departemen keamanan biasanya memebrikan hukuman untuk santri yang melakukan pelanggaran dalam bidang pendidikan, ibadah dan kemanan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam.

Pengertian peraturan diartikan sebagai seperangkat norma-norma yang mengandung perintah dan larangan. Peraturan mengatur tentang bagaimana individu/santri seharusnya berperilaku, apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Peraturan atau tata tertib yang diterapkan membuat santri belajar untuk berperilaku agar sesuai dengan nilai-nilai secara sosial, serta dapat membentuk remaja atau santri menajadi orang dewasa yang produktif.

Tujuan pembentukan aturan di pondok pesantren adalah untuk dipatuhi dan dilaksanakan. Tujuannya antara lain untuk mencegah santri berbuat sesuatu yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, dan membentuk akhlak yang baik bagi para santri di pondok pesantren. Oleh sebab itu, setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri harus mendapat sanksi atau

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Arini Rufaida pada tanggal 3 Desember 2016

hukuman yang setimpal dengan perbuatannya, sehingga keadilan dapat ditegakkan.

Hukuman (*ta'zir*) bukanlah suatu yang *maslahat* (baik), bahkan sebaliknya hukuman itu bisa berakibat buruk, menyakitkan, bahkan menyengsarakan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan.<sup>7</sup>

Semakin berkembangnya era globalisasi mempengaruhi anak yang berada di pondok pesantren. Akses internet yang cepat memudahkan santri mengakses berbagai media sosial, hal itu juga dapat menimbulkan pengaruh negatif pada santri yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Ada beberapa perilaku yang tidak terpuji misalnya mengirim foto ke media sosial tidak menggunakan jilbab, berfoto dengan lawan jenis yang bukan mahramnya dan banyak hal lain yang sebenarnya tidak pantas untuk dilakukan oleh seorang santri.

Faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya pelanggaran adalah lokasi Pondok Pesantren Darussalam yang berada ditengah kota Purwokerto sehingga memudahkan santri untuk mengakses internet, pergaulan anak muda yang kurang baik karena keragaman santri yang mayoritas mahasiswa baik dari IAIN, UNSOED, UMP, STIKES, BSI dan Amikom, selain itu juga terdapat anak SMA. Namun keragaman ini juga dapat memberi warna dalam

---

<sup>7</sup> Muhamad Nur Abdul Mughist, Konsistensi Pelaksanaan Hukum Ta'zir di Pondok Pesantren As-salafiyah Mlaji Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm 2. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/4475/1/BAB%20I.%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA%2C.pdf> diakses pada tanggal 19 april 2017.



pendidikan kepribadian santri yang tinggal dalam satu pondok. Ada beberapa pelanggaran yang terjadi di Pondok Pesantren Darussalam yang dilakukan santri dan pelanggaran tersebut harus mendapatkan hukuman berupa *ta`zir*.

Ada beberapa organisasi yang sangat berperan penting di Pondok Pesantren Darussalam demi mewujudkan santri-santri pondok pesantren untuk menjadi lebih baik, yaitu adanya departemen keamanan yang didalamnya mengatur segala macam perilaku dan hal-hal yang harus dilakukan di pondok dan hal yang tidak boleh dilakukan di pondok, dan perilaku yang tidak mencerminkan seorang santri. Pondok Pesantren Darussalam memiliki Departemen Keamanan didalamnya ada pengawas keamanan yang dipimpin oleh anak dari pengasuh pondok.

Model pelanggaran yang dilakukan santri di pondok Pesantren Darussalam dilakukan secara individu. Pelanggaran terdiri atas pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Contoh pelanggaran ringan seperti tidak jamaah, ngaji. Pelanggaran sedang seperti pulang lebih dari tanggal yang sudah ditentukan *ghozob* (mengambil) sandal, berpakaian dan berkata tidak sopan. Sedangkan contoh pelanggaran berat adalah berpacaran, berboncengan, mengunggah foto di media sosial tanpa berjilbab atau dengan lawan jenis yang bukan mahramnya, dan mencuri.

Proses sidang yang diterapkan Departemen Keamanan harus memiliki metode atau cara dalam rangka pencapaian tujuan. Metode tersebut bertujuan untuk membuat santri jera dengan perbuatannya. Model yang digunakan Departemen Keamanan adalah dengan cara *ta`zir*. *Ta`zir* yang diberikan di

Pondok Pesantren Darussalam biasanya berupa peringatan sampai hukuman yang ringan juga berat, hal itu dilakukan departemen keamanan demi tercapainya santri yang taat dengan peraturan, baik dengan peraturan agama ataupun peraturan yang ada dipondok.

Pondok merupakan tempat untuk mengubah suatu karakter santri agar menjadi lebih baik, namun adanya santri yang memiliki karakter kurang baik sehingga dita`zir (*diberi hukuman*). Banyaknya masalah yang ditimbulkan oleh santri membuat pondok menerapkan peraturan untuk santri. Peraturan yang diterapkan disusun oleh Departemen Keamanan dengan pembinaan langsung dari Ketua Dewan Keamanan.

Pondok Pesantren Darussalam memiliki struktur organisasi untuk mengelola dan mengatur jalannya semua kegiatan yang ada di pondok atau yang sering disebut dengan Dewan Pengurus sehingga semua kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan dan terarah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam mengenai : *Model Pembinaan Santri yang Terkena Ta`zir oleh Departemen Keamanan Pondok Pesantren Darussalam*

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Model pembinaan**

Model dalam Kamus Bahasa Indonesia didefinisikan adalah pola yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>8</sup> Sedangkan pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1034.

dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>9</sup>

Model pembinaan dalam ilmu pendidikan tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik dengan tujuan agar bisa mencapai apa yang ingin dicapai dan sebagai prosedur atau cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah tertentu. Model pembinaan di Pondok Pesantren Darussalam adalah individu dan kelompok.

## 2. Santri yang terkena ta`zir

Kata santri sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu ``cantrik`` berarti orang yang selalu mengikuti guru.<sup>10</sup> Santri merupakan elemen penting pondok pesantren, santri adalah sebutan bagi para siswa atau mahasiswa yang belajar mendalami agama di pondok pesantren. Santri dalam penelitian ini merupakan mereka yang mukim di pondok pesantren di Pondok Pesantren Darussalam. Santri yang ada di Pondok Pesantren Darussalam di dominasi oleh mahasiswa IAIN, UMP, UNSOED, STIKES HARAPAN BANGSA, AMIKOM, SMA, dan MAN. Sedangkan definisi Ta`zir adalah hukuman yang bersifat edukatif atau mendidik yang ditentukan oleh hakim atau penguasa. Hal ini hakim diberi kewenangan untuk menjatuhkan hukuman bagi pelaku ta`zir.<sup>11</sup> Santri yang terkena

---

<sup>9</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hal 13.

<sup>10</sup> Saifudn Zuhri, *Guruku dari Orang-orang Pesantren*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2001), hlm. 54.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Arini Rufaida pada tanggal 3 Desember 2016

ta`zir adalah siswa atau mahasiswa yang ada di Pondok Pesantren Darussalam dan melakukan pelanggaran baik berat, sedang, maupun ringan.

Ta`zir yang diberikan tergantung ringan, sedang dan beratnya pelanggaran. santri yang terkena ta`zir adalah anak yang berada dalam Pondok Pesantren Darussalam yang melakukan kesalahan dengan melanggar peraturan sehingga menerima ta`zir atau hukuman. Ta`zir bertujuan agar santri memiliki pribadi yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Dapat disimpulkan dari judul penelitian yaitu pembinaan yang diberikan kepada santri yang mukim yang melakukan pelanggaran.

### **3. Departemen Keamanan Pondok Pesantren Darussalam**

Departemen Keamanan merupakan pengurus yang ada dalam pondok yang mengatur tentang keamanan, kebersihan, ibadah. Departemen Keamanan adalah suatu lembaga yang bertugas mengoptimalkan keamanan dan ketertiban pondok pesantren, meliputi keamanan dan ketertiban internal dan eksternal pondok pesantren.<sup>12</sup>

Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Dukuhwaluh Purwokerto mula-mula dirintis oleh KH. Drs. Chariri Shofa, M.Ag. dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M. (mantan Bupati Banyumas) pada bulan Dzulhijjah 1415 H (bulan Mei 1994). Visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam yakni terwujudnya kader Muslimat yang shalih, berakidah yang kuat, konsisten menjalankan syari`at Islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu dan berwawasan luas serta memiliki ketrampilan yang

---

<sup>12</sup> Sumber hasil laporan pertanggungjawaban pengurus Pondok Pesantren Darussalam tahun 2014, hlm 12.

memadai.<sup>13</sup> Departemen Keamanan Pondok Pesantren adalah mereka pengurus yang ada dipondok yang mengatur keamanan dan ketertiban di Pondok Pesantren Darussalam.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah yang telah penulis uraikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu ``Bagaimana model dan implementasi yang digunakan departemen keamanan dalam menangani santri yang terkena *ta`zir* di Pondok Pesantren Darussalam ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki tujuan untuk menjelaskan model dan implementasi yang digunakan di pondok pesantren darussalam.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

##### a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan pembinaan santri yang terkena *ta`zir* oleh departemen keamanan.

##### b. Manfaat Praktis

---

<sup>13</sup> Sumber dari buku *Project Proposal Pembangunan Asrama Putra Lantai II Pon-Pes Darussalam* Tahun 2012.

- a) Memberi gambaran kepada para santri tentang metode yang digunakan mahkamah keamanan.
- b) Dapat membantu mahkamah keamanan terutama dalam bidang bimbingan konseling mengenai metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah santri yang terkena *ta'zir*.
- c) Dapat menambah dan juga memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.
- d) Untuk memperkaya khasanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

#### **E. Telaah Pustaka**

Guna menghindari adanya pengulangan atau plagiat penelitian ini, peneliti menuliskan beberapa buku yang pernah ada dengan skripsi antara lain:

Skripsi Nurul Anwar, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto yang berjudul *Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Desa Kranganyar Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*. Dalam latar belakangnya berisi mengenai pengaruh hukuman yang menjadi kekuatan dan bertujuan memberikan nestapa kepada para santri untuk lebih disiplin terhadap tata tertib baik yang berhubungan dengan tata tertib dan tidak membolos.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Nurul Anwar, *Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Desa Karang Tanjung Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2001), hal 7

Skripsi Izzatu Muhammad Mahasiswa, Fakultas Syari`ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Hukuman ta`zir di Pondok Pesantren An-nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta Perspektif Hukum Pidana Islam*. Dalam isi Abstrak dijelaskan mengenai pelaksanaan ta`zir di Pondok Pesantren An-Nur yang dilaksanakan secara elastis, penjatuhan hukuman diserahkan sepenuhnya kepada penguasa lokal atau pengasuh pondok. Pondok Pesantren An-Nur tidak melenceng dari hukum pidana Islam karena keelastisitasannya dan atas dasar kemaslahatan.<sup>15</sup>

Skripsi Anita Dwi Rahmawati, Mahasiswa Program Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul *Kepatuhan Santri terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*. Dalam isi Abstrak dijelaskan bagaimana kepatuhan santri terhadap aturan pondok pesantren modern bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren modern, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan mengetahui jenis-jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri.<sup>16</sup>

Berdasarkan asumsi di atas penulis akan melakukan penelitian dengan memilih salah satu metode dengan judul “Model Pembinaan Santri yang Terkena Ta`zir oleh Departemen Keamanan Pondok Pesantren Darussalam”.

---

<sup>15</sup> Izzatu Muhammad, *Hukuman Ta`zir di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta Persepektif Hukum Pidana Islam*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. ii. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/4436/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 19 april 2017.

<sup>16</sup> Anita Dwi Rahmawati, *Kepatuhan Santri terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*, Tesis, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. iii. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/33929/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>. Diakses pada tanggal 19 april 2017.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri atas 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian isi atau tengah, dan bagian akhir. Bagian awal ini meliputi pokok-pokok permasalahan dimulai dari bab I sampai bab V.

BAB I, Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi tentang tinjauan tentang 1) model pembinaan, keamanan pondok pesantren, 2) santri, dan 3) ta`zir

BAB III, adalah metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV, berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darussalam tentang model pembinaan santri, ta`zir yang diberikan oleh mahkamah kewanitaan, serta hasil penelitian yang berisi tentang penyajian, analisis data serta faktor-faktor pendukung juga penghambat mengenai model pembinaan dalam menangani santri yang terkena ta`zir di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.

BAB V, berisi penutup terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan di awal mengenai Model Pembinaan Santri yang Terkena Ta`zir Di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto maka penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian ini.

Analisa kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa Model Pembinaan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto ada tiga cara yaitu, 1) pembinaan individu, 2) pembinaan kelompok, 3) pembinaan pembiasaan. Namun, hanya ada pembinaan yang sangat efektif yang biasa digunakan seperti pembinaan individu. Dimana antara dewan keamanan dan santri yang terkena ta`zir lebih efektif dalam melakukan pembinaan sehingga santri tidak melakukan pelanggaran tata tertib di Pondok Pesantren Darussalam. Ada dua hukuman yang diberikan oleh departemen keamanan untuk mendisiplinkan santri, diantaranya yaitu, 1) ta`zir, 2) denda. Namun kebanyakan santri lebih banyak mendapatkan hukuman berupa denda karena biasanya kebanyakan santri melanggar peraturan yang ringan seperti tidak jamaah, dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Implementasi pembinaan santri yaitu, 1) Implementasi hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam mentaati peraturan pondok pesantren, 2) Implementasi hukuman dalam kegiatan-kegiatan santri di Pondok Pesantren Darussalam, 3) Efektivitas penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, 4)

Implementasi penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam pelaksanaan ibadah, 5) Implementasi hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam mengatur waktu, 6) Implementasi model pembinaan santri yang terkena ta`zir di pondok pesantren darussalam purwokerto.

## B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto tentang Model Pembinaan Santri Yang Terkena Ta`zir Di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, maka melalui kesempatan ini penulis ingin memberikan saran. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengasuh pondok pesantren dan pengurus
  - a. Hendaknya para pengasuh menerapkan peraturan yang ketat dan tegas dengan memberikan hukuman berupa *ta`zir* dan denda apabila ada santri yang dengan sengaja atau tidak sengaja melakukan pelanggaran peraturan pondok pesantren.
  - b. Hendaknya pengasuh dan pengurus selain menerapkan hukuman kepada santri dengan tujuan menerapkan kedisiplinan, perlu juga mengingat pentingnya penanaman rasa tanggungjawab terhadap perbuatannya.
  - c. Hendaknya pengurus wajib memberikan pemahaman dan pengertian mengenai tata tertib pondok pesantren kepada para santri terutama santri baru. Baik itu peraturan yang baru diberlakukan maupun peraturan lama.

2. Untuk para santri
  - a. Hendaknya para santri sadar bahwa tinggal di pondok pesantren itu tidak seperti tinggal dirumah sendiri, jadi wajar saja kalau kehidupannya serba terbatas dan tidak perlu menuntut hal yang tidak wajar.
  - b. Para santri juga harus memahami bahwa dengan masuknya mereka ke pondok pesantren, harus pula masuk dalam peraturan pondok pesantren tersebut. Berani masuk ke pondok pesantren dengan peraturan-peraturannya harus berani juga menerima resiko memenuhi peraturan-peraturannya.
  - c. Para santri harus sadar bahwa mereka diberikan hukuman atau ta`zir itu bukan untuk mencela atau merendahkan, akan tetapi karena diperhatikan agar mereka bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat sendiri dengan tujuan agar menjadi lebih baik.

### **C. Kata Penutup**

Dengan menutup mengucapkan puji ayukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, penulis merasa bahagia karena telah dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun sangat sederhana, kendati harus melalui berbagai hambatan dan rintangan yang tidak mudah.

Penulis menyadari, walaupun penulisan skripsi ini telah diusahakan untuk menjadi lebih baik, namun banyak sekali kelemahan dan kekurangannya. Semua itu semata-mata karena keterbatasan ilmu yang penulis

miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya saran maupun kritik dari pembaca guna perbaikan dan pengembangan lebih maju.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan mendapatkan keridhaan Allah Yang Maha Pegasih *aamin ya robbal`alamin*



## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zaenal, Ali. 2016. *Strategi Pembelajaran Saraf Pada Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto

Abror, Rahman, Abd. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana

Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Anwar, Nurul. 2001. *Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Desa Karang Tanjung Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto

Aziz, Aminudin, Fathul. 2015. *Manajemen Pesantren*, Purwokerto: STAIN Press, 2014

Badruttamam, Nurul dan Suparta, Mundzier. 2008. *dan, Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Barokah, Siti. 2010. *Pola Pembinaan Moral Santri Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Falah Salatiga*, Skripsi, Salatiga: STAIN Salatiga

Cayaray, Sarliaji. 2014. *Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka

Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES

Modul Pembimbing Kemasyarakatan, Direktorat Jenderal Kemasyarakatan, Tim penulis Kementerian Hukum dan HAM RI, 2012: Modul pembimbing kemasyarakatan, diakses pada tanggal 18 juli 2017 pada pukul 11:03

Djamas, Nurhayati. 2005. *Evaluasi Penyelenggaraan Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Salafiyah*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Helmi, Masdar. 1973. *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, Semarang: Toha Putra

Yetti Wira Citerwati, 2012, *Penyuluhan dan Konsultasi*, diakses pada <https://adingpintar.files.wordpress.com/2012/03/penyuluhan-dan-konsultasi.pdf> yang diakses pada tanggal 6 agustus 2017

Kamus Besar Bahasa Indonesia.2002. Jakarta: Balai Pustaka

*Kepatuhan Santri terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*, Tesis, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. iii. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/33929/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>. Diakses pada tanggal 19 april 2017.

Khorida, Mualifatu, Lilif, Fadlillah, Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Latipun. 2006. *Pesikologi Konseling*, (Malang: UMM Press

Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Itelektual Santri*, Yogyakarta: Teras

Moleong, J, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Mughist, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, Jakarta: Kencana  
Prenada Media Grup

Mugisth, Abdul, Nur, Muhamad. 2010. *Konsistensi Pelaksanaan Hukum Ta`zir di Pondok Pesantren As-salafiyah Mlaji Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, hlm 2. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/4475/1/BAB%20I.%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA%2C.pdf> diakses pada tanggal 19 april 2017.

Muhamad Nur Abdul Mughist. 2010. *Konsistensi Pelaksanaan Hukum Ta`zir di Pondok Pesantren As-salafiyah Mlaji Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010). Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/4475/1/BAB%20I.%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA%2C.pdf> diakses pada tanggal 19 april 2017.

Muhammad, Izzatu. 2010. *Hukuman Ta`zir di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta Persepektif Hukum Pidana Islam*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, hlm. ii. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/4436/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 19 april 2017.

Muhdlor, A Zuhdi dan Ali, Atabik. 1998. *Kamus Kontemporen Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi karya grafika

Nahrawi, Aminudin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Gama Media

Ningsih,Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Purwokerto

Nugroho, Wahyu. 2016. *Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja*, Jurnal Kajian Kependidikan Islam, Vol. 8, No. 1, Salatiga: t.p., hlm. 101-102

Pedoman Penulisan Skripsi, Purwokerto: STAIN Press

Prayitno. 1995. *Bimbingan dan Konseling Kelompok, (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Balai Aksara

Rahmat, Saeful, Pupu. 2009. *Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9 (Surabaya: Universitas Brawijaya Diambil dari <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>. Diakses pada tanggal 10 mei 2017.

Rahmawati, Ida. 2013. *Pola Pembinaan Santri dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Diambil dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/3255/41/article.pdf>. Diakses pada tanggal 26 April 2017

Salim, Nur. 2010. *Pengaruh Tingkat Penghayatan Santri tentang Ta'zir terhadap Akhlak Studi Kasus pada Pondok Pesantren An Nida Kota Salatiga Tahun 2009*, Skripsi, Salatiga: STAIN Salatiga, hlm. 15. Diambil dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/e71becba7224cdaf.pdf>. Diakses pada tanggal 27 April 2017

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kperibadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet



Sukardi, Ketut, Dewa. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Panitia Pembangunan Pondok Putra. 2012. *Project Proposal Pembangunan Asrama Putra Lantai II Pon-Pes Darussalam Tahun 2012*.

Pengurus Pondok Pesantren Darussalam. Sumber hasil laporan pertanggungjawaban pengurus Pondok Pesantren Darussalam tahun 2014

Suparjo. 2014. *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri*, Purwokerto: STAIN Press

Tanshil, Wahyuni, Sri. 2002. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan) Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)*,. Jurnal pendidikan, Vol. 13 No. 2, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017

Yusuf, Fuad, dkk, Choirul. 2010. *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, Purwokerto: STAIN Press

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Zuhri, Saifudin. 2001. *Guruku dari Orang-orang Pesantren*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara